

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa L.*) Termasuk tanaman pangan yang dibutuhkan setelah gandum dan jagung. Padi menjadi penting sebab beras merupakan makanan pokok untuk mayoritas penduduk dunia khususnya Asia hingga saat ini. Beras merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2016). Tetapi pembangunan pertanian di Indonesia masih mengalami berbagai permasalahan karena berbagai faktor yang mengakibatkan petani yang sulit berkembang, maka dari itu diperlukan fasilitator yang merupakan para pelaku pemberdayaan masyarakat diantaranya orang-orang yang dapat membantu masyarakat supaya bersedia ikut andil pada kegiatan usaha tani, orang-orang yang mampu mendengar serta memahami keinginan masyarakat, memberi dukungan, dan memberi fasilitas untuk masyarakat (Madura, 2010).

Penyuluhan pertanian termasuk cara untuk memberdayakan petani dan keluarganya serta masyarakat agribisnis dengan memberi pendidikan non formal pada aspek pertanian sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam bidang ekonomi, sosial dan politik agar pendapatannya meningkat sekaligus petani lebih sejahtera. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya, dimana mereka belajar sambil bekerja agar memiliki rasa ingin tahu serta dapat menuntaskan masalah yang dihadapi

dengan baik. Maka penyuluhan pertanian merupakan yang mana bentuk, metode serta sasarannya disesuaikan dengan kebutuhan sasaran (Sadono, 2008). Dalam Kegiatan penyuluhan pertanian terdapat permasalahan diantaranya terbatasnya penyuluh, sasaran, perbedaan tingkat pendidikan formal petani, terbatasnya fasilitas serta waktu pembelajaran untuk petani. Sehingga perlu disertai dengan penentuan metode, peningkatan peran, dan pemanfaatan media penyuluhan. Metode penyuluhan pertanian merupakan suatu strategi untuk menyampaikan materi pendidikan pertanian oleh penyuluh kepada petani dan anggota keluarganya yang dilaksanakan secara langsung ataupun tidak langsung supaya mereka mengetahui dan dapat mengadopsi inovasi yang baru (Kusnadi, 2011).

Penentuan media penyuluhan pertanian termasuk unsur utama yang harus diperhatikan saat penyelenggaraan penyuluhan. Media penyuluhan adalah segala sesuatu yang memuat pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan agar penyampaian pesan lebih efektif dalam proses komunikasi antara pembawa pesan dengan masyarakat sasaran penyuluhan (Leilani *et al.*, 2015). Dalam rangka meningkatkan pembangunan pertanian, kegiatan penyuluhan dapat dilaksanakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi petani, khususnya di daerah pedesaan. Salah satu desa dengan kegiatan penyuluhan pertanian yang aktif adalah Desa Lumbir.

Desa Lumbir termasuk desa yang berada di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah sekitar 18,04 km² menjadikan Desa Lumbir menjadi desa terluas di Kecamatan Lumbir dengan jumlah penduduk

terbanyak yaitu sebanyak 10.889 jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Lumbir berprofesi sebagai petani yang terbentuk dalam kelompok-kelompok tani. Kecamatan Lumbir pada Sub sektor tanaman pangan masih didominasi oleh jenis tanaman padi sawah. Untuk produksi padi di Kecamatan Lumbir pada kurun waktu 5 tahun terakhir bisa diketahui pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 Produksi, Luas Panen, Produktivitas Padi di Kecamatan Lumbir Tahun 2018 - 2022

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)
2017	11.000	2.027
2018	11.821	2.089
2020	11.833	2.001
2021	11.286	1.983
2022	12.109	2.133

Sumber : BPS Kab Banyumas 2023

Produksi padi di Kecamatan Lumbir khususnya Desa Lumbir dapat dipertahankan salah satunya dengan adanya kegiatan penyuluhan pertanian yang berperan untuk memberikan arahan terhadap para pelaku usahatani. Kecamatan Lumbir terdapat Balai Penyuluhan Pertanian yang terdapat 4 orang penyuluh yang bertugas di 10 desa, masing masing penyuluh bertugas di 2 sampai 3 desa. Penyuluh pertanian di Desa Lumbir terdapat beberapa program khususnya untuk tanaman padi seperti penggunaan bibit bermutu dan berlabel biru, pemupukan efisien tepat lokasi, peningkatan populasi tanaman dengan mempergunakan sistem jajar legowo, pengendalian hama terpadu sesuai organisme pengganggu tanaman, penggunaan pupuk organik, pengolahan tanah yang tepat, penanganan panen tepat waktu. Untuk frekuensi kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Lumbir dalam setahun dapat terlaksana sekitar 16 kali kegiatan penyuluhan. Dalam proses penyuluhan tidak lepas dari

metode komunikasi penyuluhan dan media yang digunakan oleh penyuluh, semakin beragam metode dan media penyuluhan yang digunakan penyuluh maka adopsi inovasi akan semakin baik diterima oleh petani, begitu pula sebaliknya. sebaliknya, semakin sedikit metode dan media penyuluhan yang digunakan oleh penyuluh, maka semakin menghambat petani dalam mengadopsi inovasi.

Berdasarkan hasil pra survey yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul “Tingkat Adopsi Petani Padi Terhadap Teknologi Budidaya Padi Sawah (*Oryza Sativa L.*) Dalam Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Metode Dan Media Di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik penyuluh pertanian dan petani di Desa Lumbir ?
2. Bagaimana penggunaan metode dan media penyuluhan pertanian di Desa Lumbir ?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam penggunaan metode dan media penyuluhan pertanian di Desa Lumbir ?
4. Bagaimana tingkat adopsi petani padi berdasarkan penggunaan metode dan media yang digunakan penyuluh pertanian di Desa Lumbir ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui karakteristik penyuluh pertanian dan petani di Desa Lumbir.

- b. Mengetahui tingkat penggunaan metode dan media penyuluhan pertanian di Desa Lumbir, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas.
- c. Mengetahui kendala dan solusi dalam penggunaan metode dan media penyuluhan pertanian pertanian.
- d. Mengetahui tingkat adopsi petani padi berdasarkan penggunaan media penyuluhan pertanian di Desa Lumbir, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat menambah khasana ilmu pengetahuan khususnya dalam penggunaan metode dan media komunikasi dalam penyuluhan di Desa Lumbir Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas.
- b. Bagi perguruan tinggi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Bagi penulis, seluruh rangkaian penelitian kegiatan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memantapkan fungsi keilmuan yang dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di program studi agribisnis.

D. Pembatasan Masalah dan Asumsi

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Lumbir, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas.
2. Informasi/data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari penyuluh pertanian Desa Lumbir dan petani padi di Desa Lumbir.

3. Responden merupakan penyuluh pertanian di Desa Lumbir dan petani padi anggota kelompok tani yang dipilih peneliti berdasarkan keaktifan kelompok tani.
4. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penggunaan metode dan media penyuluhan pertanian di Desa Lumbir.
5. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat adopsi petani padi berdasarkan penggunaan metode dan media penyuluhan pertanian di Desa Lumbir.

